BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala ataupun kesulitan dalam menggali informasi. Setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan guru PAI dalam mengatasi ketidaktertiban siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Paparan data mengenai fokus pertama : Jenis-Jenis Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Mardi Utomo, yang bertempat di Desa Gondang, Kecamatan Gondang. Di dalam sebuah lembaga pendidikan, selalu mempunyai tata tertib baik untuk guru maupun untuk siswa. Tata tertib adalah sebuah aturan-aturan ataupun kebijakan dari sekolah/madrasah yang harus dipatuhi oleh semua pihak. Pada hari Selasa, tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku guru PAI di ruangan beliau. Menurut beliau, ketika peneliti wawancarai dengan

pertanyaan “Dengan merujuk pada tata tertib siswa di madrasah ini, pelanggaran apa yang sudah siswa lakukan terhadap tata tertib?”. Beliau menjelaskan :

> Banyak mbak anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah. Contohnya saja sering telat datang ke sekolah. Mereka itu biasanya nongkrong dulu di tempat parkiran tetangga yang dititipin sepeda, kadang juga memang dari rumah berangkatnya siang. Kalau anak yang sering telat itu saya hampir hafal semua anaknya, kalau kelas IX itu ada Rama, Dicky juga sering, dia anak kelas VIII, kalau sering telat sama mbolos itu Roykhan anak kelas VII dan juga Riko kelas VII. Untuk penanganan pertama mereka diarahkan ke mushola untuk membaca yasin tahlil bersama dengan teman mereka yang terlambat datang juga. Setelah itu namanya kami catat dan kami berikan surat masuk kelas.[1]

Di hari yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Sutarkim selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

> Untuk pelanggarannya mereka itu banyak yang melanggar tata tertib di madrasah ini. Untuk yang pertama, terkait dengan jam pertama. Jam pertama anak yang terlambat itu masih ada. Bersama kesiswaan, guru piket serta guru PAI, yang terlambat diarahkan ke mushola yaitu untuk membaca yasin tahlil sendiri bersama temannya, biar mereka tahu kalau “*aku iki kasep*” (saya ini telat), itu saya sendirikan. Terus kemudian guru PAI bekerja sama dengan guru BP mencatat dari siswa-siswi yang terlambat. Kemudian diberitahukan kepada bapak/ibu wali kelas masing-masing, diserahkan bagaimana anak tersebut sering terlambat, penanganan pertama dengan wali kelasnya masing-masing. Kalau sudah sering terlambat, baru diserahkan dan ditindak lanjuti oleh guru PAI terlebih dahulu, kalau tidak ada perubahan, maka nanti akan berhadapan dengan guru BP. Jadi disini ada kerjasama antara wali kelas dengan guru PAI.[2]

---

[1] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[2] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, peneliti mewawancarai guru piket pada hari Selasa yaitu Ibu Siti Lailatul Qodriyah. Beliau mengatakan :

> Anak-anak yang terlambat itu kami berikan surat masuk kelas mbak, jadi begini yang terlambat kami catat dulu lalu kami berikan kepada anak tersebut, supaya dia bisa masuk ke kelasnya dengan menyerahkan surat kepada guru yang sedang mengajar di kelas itu, tetapi kalau dia telat masuk kelas dan tidak membawa surat masuk dari guru piket, dia tidak akan bisa masuk kelas, guru piket disini juga kerjasama dengan guru PAI serta semua guru pengajar dan wali kelas.[3]

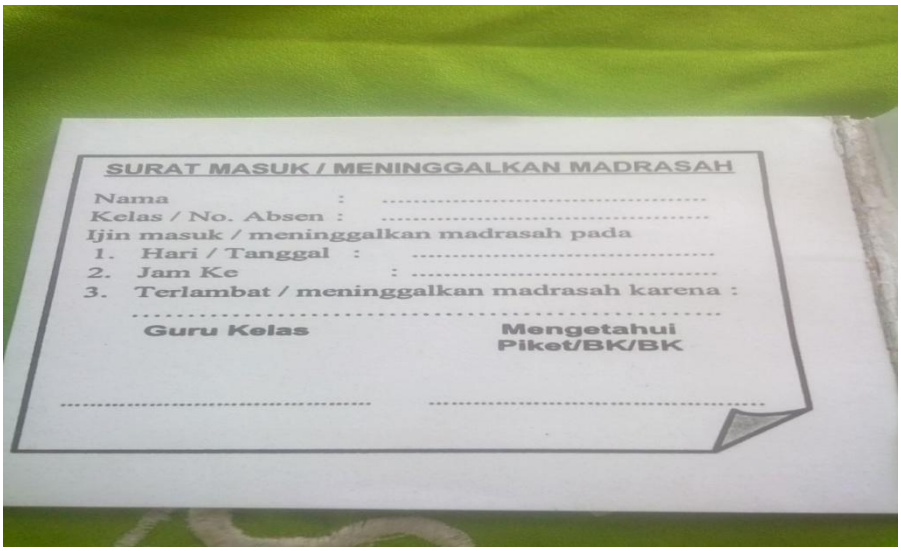

SURAT MASUK / MENINGGALKAN MADRASAH

Nama : .....

Kelas / No. Absen : .....

Ijin masuk / meninggalkan madrasah pada

1. Hari / Tanggal : .....
2. Jam Ke : .....
3. Terlambat / meninggalkan madrasah karena :

.....

Guru Kelas

Mengetahui
Piket/BK/BK

.....

Gambar 4.1 : Surat Masuk / Meninggalkan Madrasah

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Winarno selaku satpam di madrasah tersebut, beliau menjelaskan :

> Ya gini mbak, anak-anak tiap hari, *ndak* (tidak) yang perempuan atau laki-laki sama saja, itu kalau memang anaknya agak *mbeling* (bandel). Setelah gerbang ditutup, mereka ada yang lewat gerbang samping, kalau nggak ya loncat gitu kalau yang laki-laki. Tapi sekarang mereka

[3] Wawancara dengan guru piket Ibu Siti Lailatul Qodriyah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 09.10 WIB di depan ruang guru

> tidak bisa kabur lagi, karena yang telat digiring langsung ke mushola, sama pak Tarkim, bu Fauziah, pak Wahid sama guru piket.[4]

Selanjutnya Bapak Abdul Wahid menjelaskan mengenai pelanggaran tata tertib yang lainnya yaitu membolos tidak masuk madrasah ataupun membolos ketika jam pelajaran berlangsung. Beliau mengungkapkan :

> Di sini anak-anak sering sekali mbak bolos di tengah jam pelajaran dan ada juga siswa yang sampai satu minggu tidak masuk madrasah tanpa ijin. Siswa yang bolos saat jam pelajaran itu terjadi hampir setiap hari, yang ngelakuin juga siswanya itu-itu saja. Padahal di madrasah ini sudah ada satpamnya, tetapi akal dan ide mereka sangat banyak, seperti tas dititipkan ke kantin. Kemarin itu Pak Win, satpam sini memberikan beberapa tas hasil sitaannya dari kantin sebelah. Saya panggil siswanya, saya tanya kenapa mau membolos, jawabnya ya tidak apa-apa bu. Ada juga yang sampai berkali-kali membolos, yaitu M. Riko Anggi dia kelas VII D, anaknya mondok deket sini mbak, karna dia mondok lalu tidak ada pengawasan dari orang tuanya itu. Untuk anak yang sering membolos ini, ditindak lanjuti dengan pemanggilan orang tua, kalaupun dengan hukuman berkali-kali tidak membuat dia jera.[5]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bapak Sutarkim, beliau menjelaskan :

> Untuk selanjutnya, ada anak-anak yang pergi ke kantin saat jam pelajaran di kelas. Padahal itu ada bapak/ibu guru yang mengajar. Mereka ijinnya ke kamar mandi, tapi ya *bablas* (langsung) mampir ke kantin. Kadang juga ada yang kabur tanpa sepengetahuan bapak/ibu guru. Untuk anak-anak yang seperti ini ditindak lanjuti dulu oleh guru mata pelajaran pada waktu itu, kalau tidak ada perubahan setelah adanya bimbingan dari guru PAI, maka langsung diserahkan ke guru BP.[6]

---

[4] Wawancara dengan Bapak Winarno hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 09.30 WIB di pos satpam

[5] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[6] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah

Selanjutnya Bapak Abdul Wahid menjelaskan kepada peneliti mengenai pelanggaran tata tertib yang lainnya, yang dilakukan siswanya. Beliau mengatakan :

> Untuk selanjutnya ini ada larangan menggunakan hp saat jam pelajaran. Begini mbak, sebenarnya peraturan di madrasah ini melarang siswa untuk membawa hp, tetapi dari pihak madrasah memberikan keringan mereka untuk membawa hp karena beberapa alasan, ada beberapa siswa yang dijemput saat pulang madrasah maupun alasan yang penting lainnya yang berhubungan dengan keluarga. Dengan catatan siswa tidak boleh menyalahgunakan hp itu untuk melihat video yang senonoh ataupun untuk hal negatif lainnya dan tidak boleh dipergunakan saat jam pelajaran berlangsung. Di data BP itu kemarin, ada beberapa anak yang hp disita. Setelah dilihat isi hp nya ada beberapa video porno di dalamnya. Anaknya langsung dipanggil, setelah itu diberi surat kepada orang tua. Karena kalau dengan hanya satu dua kali peringatan sepertinya kurang, dan karena juga di dalam hp tersebut ada video-video yang seharusnya tidak mereka lihat. Ini sungguh sangat merusak moral siswa kita.[7]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sutarkim, beliau mengungkapkan :

> Yaa disini sebenarnya ada aturan kalau hp itu pada waktu KBM tidak diperkenankan untuk dibuka, tetapi kalau waktu istirahat, trus pulang, untuk komunikasi dengan orang tua itu boleh, dan apabila hp itu digunakan untuk alat peraga itu saya ijinkan, karena itu sebagai sarana juga, misalkan mencari kata-kata, atau mencari gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, itu kan segi positif dan itu selalu dipandu oleh ibu guru. Pada suatu saat, ada guru yang mengetahui siswa yang membuka hp pada saat KBM, seperti sms dengan pacarnya dan lain-lain. Maka dari itu, selalu kami pantau terus dan kami awasi mereka dalam penggunaan hp, karena di setiap kelas juga kami pasang CCTV untuk memantau aktivitas siswa di kelas.[8]

---

[7] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[8] Wawancara dengan Kepala Madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah

Selanjutnya Bapak Abdul Wahid menjelaskan pelanggaran tata tertib yang lainnya. Beliau menjelaskan :

> Kemarin ada kejadian pemukulan mbak, ada beberapa anak yang lapor kepada saya, bahwa ada siswi kelas VIII D namanya Andini yang dipukul oleh teman cowoknya namanya Ibnu Rokimi dan dia langsung pingsan. Mungkin cara memukulnya yang keras, sampe anaknya langsung pingsan. Sebabnya adalah siswi tadi sudah membawa tas milik teman kelasnya yang pada saat itu sedang membolos. Teman yang membolos tadi kembali ke kelas dan menemukan tasnya tidak ada, lalu ada anak yang mengatakan bahwa tasnya sudah diserahkan ke guru bp oleh siswi tadi dan dia emosi, marah dan langsung memukul siswi tadi hingga pingsan. Setelah ada laporan itu, saya langsung panggil anaknya. Ini termasuk pelanggaran berat menurut saya, karena sudah memukul teman sampai pingsan. Setelah itu bersama guru PAI, dia diberi nasehat agar tidak terjadi kejadian seperti sebelumnya.[9]

Beliau meneruskan penjelasannya mengenai pelanggaran siswa-siswanya di sekolah :

> Ada lagi kemarin, kemarin data dari bp, salah satu ibu guru yang melapor kepada saya, yaitu Ibu Sri. Bahwa ada beberapa anak yang mengolok-olok beliau pada saat beliau mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII A. Ada sekitar 3 siswa yaitu Fikri, Frenky dan Syauqi. Untuk mereka yang mengolok-olok guru ini, saya nasihati terlebih dahulu setelah itu saya kasih hukuman membuat soal dan jawaban mata pelajaran IPS sebanyak 50 soal, agar mereka juga jera dan tidak megulangi kembali.[10]

Peneliti menyakan kembali lagi kepada Bapak Abdul Wahid dengan pertanyaan “Sejauh ini, apakah ada siswa yang merusak fasilitas madrasah?”

> Ada mbak. Beberapa hari yang lalu, ada laporan dari bp dan bagian pengawas madrasah, bahwa ada cctv yang rusak karena ketika dilihat dari layar monitor yang berada di ruangannya, cctv tidak menunjukkan layar yang jelas. Lalu saya menuju ke ruang yang cctv nya tadi telah dirusak, setelah saya tahu bahwa benar cctv dirusak oleh

---

[9] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[10] *Ibid.,*

> salah satu siswa dari kelas VIII B yaitu M. Faiz. Saya bawa anak tersebut ke ruangan saya lalu saya tindak lanjuti. Ini memang perbuatan yang bisa merusak moral dan sikap siswa pada jaman sekarang ini.[11]

Ketika diwawancarai peneliti dengan pertanyaan "Bagaimana ketertiban siswa mengenai seragam ataupun atribut yang harus dipakai dan apakah masih ada yang melanggar?". Menurut Bapak Abdul Wahid, beliau menjelaskan bahwa :

> Untuk masalah kelengkapan atribut ataupun seragam, mereka masih mengikuti aturan yang ada. Akan tetapi tidak dipungkiri juga beberapa dari siswa kami yang belum melengkapi atribut seragamnya mbak, alasannya inilah itulah dan lain-lain, sehingga kami pun juga memberikan sanksi atas mereka dengan menulis perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi. Ada juga pada saat jam pelajaran olah raga, ada beberapa yang tidak memakai seragam olah raga, alasannya lupa tidak membawa, belum dicuci dan masih banyak lagi. Akan tetapi mereka tetap kami tegur, kami nasihati dan kami berikan hukuman yang masih bersifat edukasi. Untuk yang sering melanggar juga akan kami tindak lanjuti nantinya.[12]

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Sutarkim, beliau mengatakan :

> *Ndak waleh-waleh* (tidak bosan-bosan) bapak/ibu guru mengingatkan, namanya juga anak, biasanya yang putra itu tidak memakai kopyah alasannya biasanya lupa. Kemudian saling mengingatkan, kalau sering diingatkan mereka akan jenuh sendiri, dan akan lengkap dalam memakai atribut.[13]

Di hari yang sama, peneliti juga mewawancarai guru bidang olah raga yaitu Bapak Adib Dwi Prasetyo, beliau menjelaskan :

---

[11] *Ibid*.,

[12] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[13] Wawancara dengan Kepala Madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah

> Memang betul mbak, ada beberapa anak yang tidak membawa baju olah raga dan tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga berlangsung, dan saya tegur mereka. Saya beri hukuman ke mereka, kadang saya suruh nyapu atau ngepel atau lari berapa keliling, menata buku di perpustakaan.[14]

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala madrasah dan beberapa guru lainnya mengenai pelanggaran tata tertib yang telah dilakukan oleh siswa-siswa mereka di madrasah selama ini, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pada pukul 06.55 WIB di MTs. Assyafi'iyah Gondang. Peneliti mengamati dari jauh guru-guru dalam menyambut kedatangan siswa di gerbang bersama guru piket, guru PAI dan kepala madrasah. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Peneliti melihat beberapa anak yang terlambat datang ke madrasah setelah pukul 07.00 WIB, dan ternyata nama mereka pernah disebutkan oleh Bapak Abdul Wahid ketika peneliti mewawancarai beliau beberapa hari yang lalu. Diantaranya bernama Riko kelas VII D, Dicky kelas VIII C dan Roykhan kelas VII B serta masih banyak lagi anak-anak yang terlambat, akan tetapi peneliti hanya mendapatkan beberapa saja.[15]

---

[14] Wawancara dengan guru bidang olah raga Bapak Adib hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 09.45 WIB di ruang guru

[15] Observasi pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 07.00 WIB di madrasah

Gambar 4.2 : Beberapa siswa yang datang setelah pukul 07.00 WIB

Di hari yang sama, Senin 14 November 2016 pukul 07.10 WIB, peneliti sedang duduk di depan ruang guru bersama guru piket. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Di hari yang sama pada saat peneliti sedang mengobrol dengan guru piket sebelum melakukan wawancara, datanglah satu siswa yang ternyata dia terlambat datang ke madrasah. Lalu siswa tersebut langsung menuliskan nama dan kelas di buku yang telah disediakan oleh guru piket dan guru piket memberikan sebuah surat masuk untuk siswa yang datang terlambat.[16]

[16] Observasi pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 07.10 WIB di depan ruang guru

Gambar 4.3 : Siswa yang terlambat mencatat nama dan kelas di guru piket

Pada pukul 08.00 WIB, peneliti berkeliling untuk melihat situasi siswa-siswa saat proses belajar di kelas. Peneliti ingin mengamati, adakah siswa yang menggunakan hp pada saat proses belajar di kelas atau tidak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Peneliti melihat ada salah satu siswi perempuan dari kelas IX C yang berada di bangku samping tembok yang sedang memegang dan melihat hp di tengah jam pelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran sedang menjelaskan di depan kelas. Namun, pada waktu peneliti melihatnya, siswi tersebut langsung memasukkan hp ke dalam laci dan tersenyum kepada peneliti, dan mungkin itu adalah senyum karena malu.[17]

Pada saat jam istirahat pukul 10.05 WIB, peneliti bertanya kepada teman sekelasnya untuk menanyakan namanya. Nama siswi tersebut adalah

[17] Observasi pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 08.00 WIB berkeliling kelas

Yeni Puspita. Dan saat itu juga, siswa tersebut ada di dalam kelas. Peneliti mengobrol dan berbasa-basi terlebih dahulu setelah itu mewawancarainya di depan kelas, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasannya membawa hp dan menggunakannya di tengah jam pelajaran. Yeni menjelaskan :

> *Kan mboten nopo-nopo bu mbeto hp teng sekolahan* (kan tidak apa-apa bu membawa hp ke sekolah). Tadi saya memang buka hp bu, soalnya pelajarannya susah bu,hhh…[18]

Setelah peneliti melakukan observasi dan mewawancarai siswa tersebut, selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa anak yang peneliti lihat sewaktu dia terlambat datang ke sekolah di pagi hari. Peneliti melakukan wawancara juga pada saat jam istirahat, pada pukul 10.20 WIB dan bertempat di depan ruang perpustakaan. Dengan masing-masing siswa peneliti memberikan pertanyaan yang sama, yaitu "Apakah kamu tadi pagi terlambat masuk ke madrasah? Apa alasan kamu terlambat masuk ke madrasah?". Riko dari kelas VII D mengatakan :

> Iya bu, tadi pagi saya telat ke madrasah. Tadi saya parkir motor di sana, trus saya berangkatnya juga terlalu siang dari rumah, soale juga nunggu temen yang bareng sama saya berangkatnya.[19]

Jawaban yang sama juga dilontarkan oleh Dicky dari kelas VIII C, dia menjelaskan :

---

[18] Wawancara dengan Yeni Puspita kelas IX C hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.05 WIB di depan kelas

[19] Wawancara dengan M. Riko Anggi kelas VII D hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.20 WIB di depan perpustakaan

> *Enggeh bu, wau kulo telat, saking griyo pun jam pitu. Bangune nggih pun siang, dadose nggeh telat mlebet sekolahan.* (iya bu, tadi saya telat, dari rumah sudah jam tujuh. Bangunnya juga sudah siang, jadi telat masuk sekolah).[20]

Untuk terakhir kalinya, peneliti mewawancarai Roykhan dari kelas VII B dengan pertanyaan yang sama juga. Dia menjelaskan :

> Iya bu, tadi saya juga telat. Tapi saya cuma ikut-ikutan bu, ikut temen saya yang satu kelas. Tadi dia juga telat ow bu. *Kulo mboten gadah kendaraan bu.* (saya tidak punya kendaraan bu).[21]

Karena waktu istirahat sudah berakhir, peneliti mempersilahkan siswa-siswa untuk kembali ke kelas. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada hari ini, semua data diperkuat oleh adanya dokumen dari pihak guru PAI yang berupa data siswa yang melanggar selama ini. Peneliti menemukan ada nama siswa yang peneliti wawancarai sebelumnya sudah tercantum di buku dan juga kata-kata janji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Beberapa diantaranya adalah Riko dan Dicky, tetapi peneliti tidak menemukan nama Roykhan dan Yeni, yang peneliti wawancarai sewaktu istirahat.[22]

---

[20] Wawancara dengan Dicky kelas VIII C hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.25 WIB di depan perpustakaan

[21] Wawancara dengan Roykhan kelas VII B hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.30 WIB di depan perpustakaan

[22] Dokumen data siswa yang melanggar

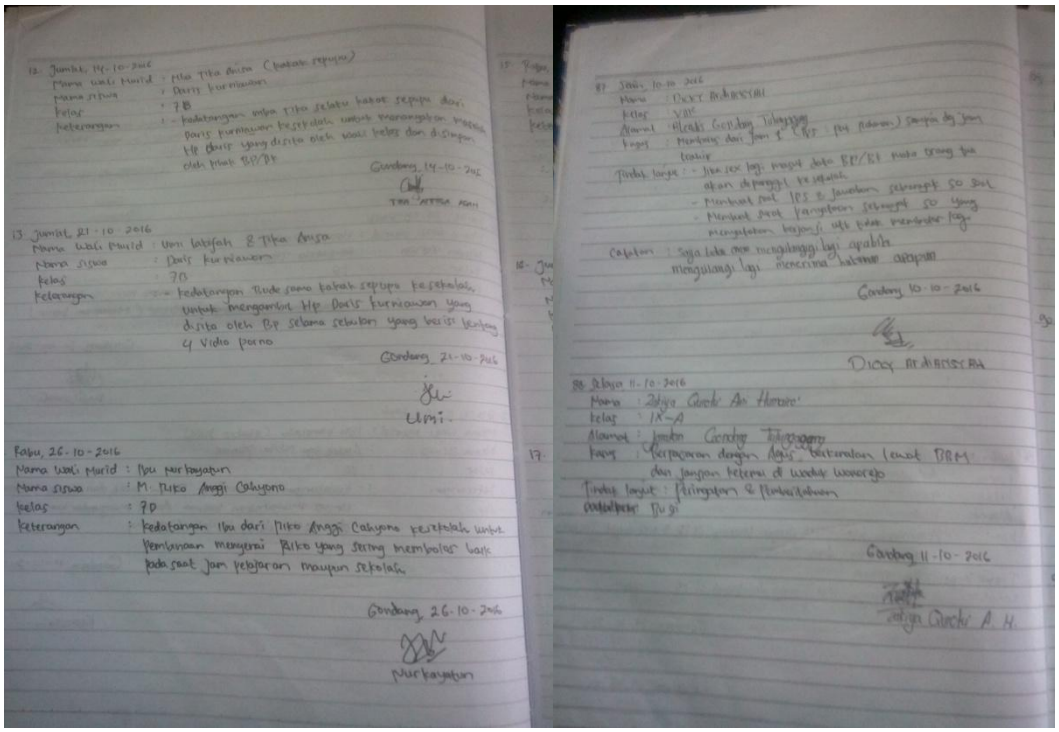

Gambar 4.4 : Catatan siswa yang sering terlambat

Peneliti kembali melakukan pengamatan pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 08.10 WIB di MTs. Assyafi'iyah Gondang. Peneliti memulai dengan melihat situasi siswa yang ada di lantai satu yaitu beberapa siswa yang akan olahraga bersama dengan Bapak Adib. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Peneliti melihat di depan ruang guru, ada beberapa siswa laki-laki yang sedang menyapu dan mengepel lantai depan ruang guru. Ada juga yang sedang merapikan buku dan membersihkan ruang perpustakaan. Salah satu diantara mereka bernama Rama dari kelas IX.[23]

[23] Observasi hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 08.10 WIB di lingkungan madrasah

Dan saat itu juga peneliti mewawancarainya dengan mengajukan pertanyaan : “Mengapa kamu menyapu dan mengepel lantai disini?”. Rama menjelaskan kepada peneliti :

> Saya sama temen-temen *ndak* bawa kaos olahraga bu, saya lupa tadi,hhh…terus sama pak Adib kita disuruh nyapu sama negepel sini bu. Ada yang *nata* buku perpus juga. Kalau sudah selesai nanti kita boleh ikut olah raga lagi sama yang lainnya.[24]

Pada saat peneliti melihat data siswa yang melanggar, peneliti tidak menemukan nama-nama siswa yang melanggar dikarenakan tidak membawa kaos olahraga. Pada saat itu juga peneliti langsung menanyakan kepada Bapak Abdul Wahid tentang siswa yang tidak membawa kaos olah raga. Beliau menjelaskan :

> Untuk masalah anak yang tidak membawa kaos olahraga, itu nanti menjadi tanggungjawab Pak Adib selaku guru olahraga. Untuk teguran ataupun hukuman nanti beliau dulu yang memberikan. Mereka itu kadang memang *ndak* niat bawa kaos olahraga kadang juga lupa gitu mbak. Untuk anak yang sering tidak membawa kaos olahraga atau sampai tidak ikut olahraga, beliau langsung menyerahkan anak-anak ke saya untuk penanganan lebih lanjutnya mbak.[25]

Di hari yang sama, pada pukul 09.15 WIB peneliti melakukan pengamatan kembali di area kantin sekolah. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

---

[24] Wawancara dengan Rama kelas IX C hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 08.10 WIB di depan ruang guru

[25] Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 08.20 WIB di ruang guru

Pada waktu peneliti melakukan pengamatan di kantin, peneliti melihat beberapa siswa yang ingin kabur dari sekolahan melewati kantin. Karena beberapa dari mereka membawa tas, padahal belum waktunya untuk pulang. Akan tetapi, peneliti tidak berhasil mengenali siswa-siswa tersebut. Setelah mengetahui peneliti datang dengan memfoto mereka dan peneliti ingin bertanya kepada mereka tetapi tidak ada yang mau dan langsung kabur kembali ke kelas.[26]

Gambar 4.5 : Beberapa siswa yang berada di kantin saat jam pelajaran

Pada akhirnya peneliti akan mewawancarai siswa-siswa yang telah tercantum dalam data seperti pelanggaran membolos dengan tidak masuk sekolah tanpa ijin ataupun membolos di saat jam pelajaran, memukul teman, merusak cctv, melihat video porno di hp dan juga siswa yang pernah mengolok guru. Berdasarkan data yang ada, siswa yang sering membolos saat jam pelajaran berlangsung adalah Asadatama dari kelas IX D, Robi Ibnu Rokimi dari kelas VIII D, Fajar Amanu dari kelas VIII C.[27]

[26] Observasi hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.15 WIB di area kantin madrasah

[27] Dokumen data siswa siswa yang melanggar

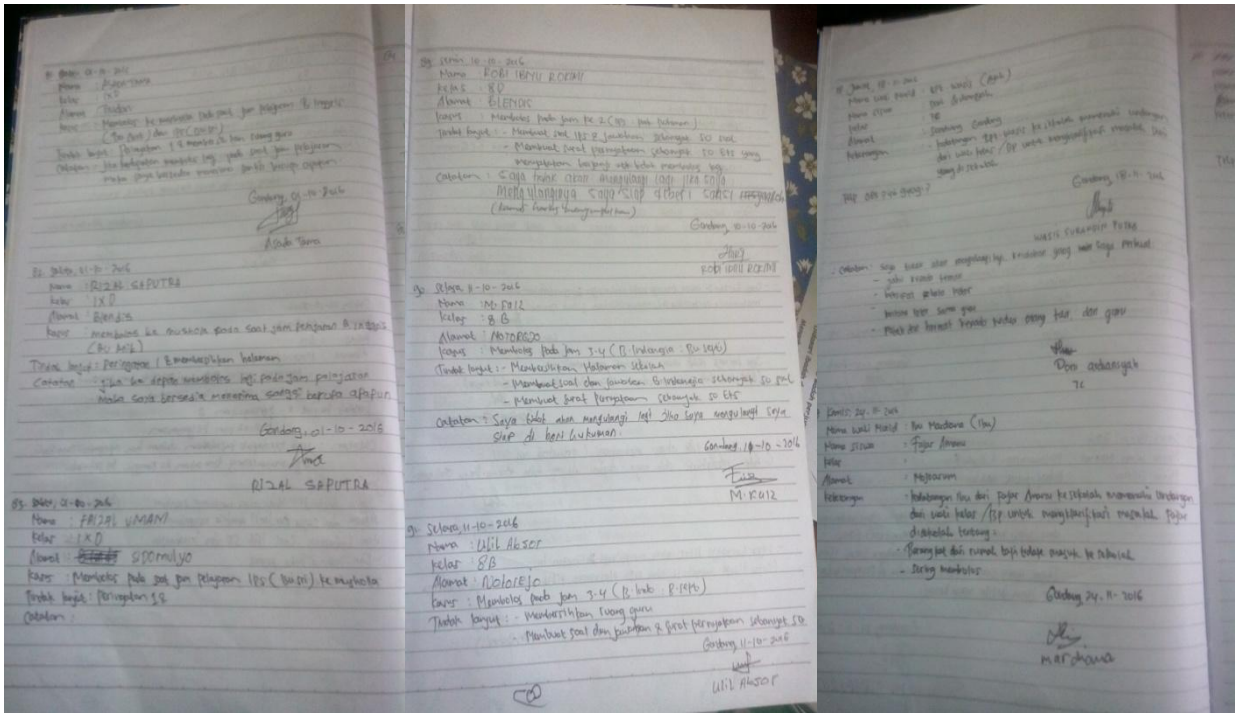

Gambar 4.6 : Catatan siswa yang sering membolos

Setelah peneliti mendapatkan nama siswa, peneliti meminta ijin kepada guru yang sedang mengajar di kelas mereka masing-masing untuk melakukan wawancara kepada siswa-siswa tersebut. Peneliti melakukan wawancara di ruang perpustakaan pada pukul 09.35 WIB. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa-siswa tersebut, yaitu "Pelanggaran tata tertib apa yang sudah kamu lakukan? Apa alasan kamu melakukannya? Teguran atau hukuman apa yang telah diberikan guru BP dan PAI kepada kamu?". Dimulai dari Asadatama kelas IX D, dia menjelaskan :

> Saya pernah bolos di tengah pelajaran bu. Sama bu Fauziah dikasih teguran *kaleh* (sama) hukuman. *Hukumane nggeh* (hukumannya seperti) sholat dhuha, lari lapangan, nyapu. Alasannya *mboten* (tidak)

> enak badan, kadang *nggeh* ikut-ikutan temen bu. Terus sama pak Wahid dinasehati sama disuruh mengahafal surat-surat pendek.[28]

Selanjutnya, pertanyaan peneliti dijawab oleh Fajar Amanu dari kelas VIII C. Dia menjelaskan :

> Absen bu, *mboten tumut* (tidak ikut) pelajaran. Saya cuma ikutan temen saya bu, tapi kadang saya bolosnya juga sendiri. Kemarin saya disuruh lari keliling lapangan dan dikasih surat keterangan tidak mengulangi. Terus sama hafalan surat-surat.[29]

Yang terakhir kalinya, peneliti bertanya kepada Robi Ibnu Rokimi, kelas VIII D, dengan pertanyaan yang sama juga. Dia menjelaskan :

> Mbolos bu, tapi kemarin cuma ikut temen-temen bu, *kulo mboten piyambaan mbolose* (tetapi saya tidak sendirian membolosnya). Hukumannya disuruh *ngrapiin* buku-buku perpustakaan sama buat soal dan jawaban pelajaran IPS bu.[30]

Setelah peneliti mewawancarai Robi Ibnu Rokimi tentang seringnya membolos, peneliti juga bertanya tentang perbuatan yang pernah dia lakukan kepada temannya di kelas. Berdasarkan data yang ada di guru PAI, Ibnu pernah memukul temannya satu kelas sampai pingsan.[31] Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepadanya dengan pertanyaan "Perbuatan atau pelanggaran apa lagi yang pernah kamu perbuat di sekolah ini? Apa alasanmu melakukannya?". Ibnu menjelaskan :

---

[28] Wawancara dengan Asadatama kelas IX D hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.35 WIB di ruang perpustakaan

[29] Wawancara dengan Fajar A. kelas VIII C hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.40 WIB di ruang perpustakaan

[30] Wawancara dengan Robi Ibnu kelas VIII D hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.45 WIB di ruang perpustakaan

[31] Dokumen data siswa yang melanggar

Kemarin pernah *nggak* sengaja bu mukul Andini. Soalnya kemarin itu dia yang kasih tas saya ke BP waktu saya *nggak* di kelas bu. Pas saya balik ke kelas, trus tas saya *nggak* ada, kata temen saya sudah di bawa Andini ke BP. Saya langsung marah trus ya *nggak* sengaja mukul dia, habis itu dia *semaput* (pingsan) bu. Trus saya dipanggil ke ruang BP. Besoknya orang tua saya dipanggil ke sekolah. Saya disuruh buat surat perjanjian, kalau *ngulangi* lagi saya siap dihukum. Setelah dari guru BP saya ke Pak Wahid dikasih nasihat sama diberi hukuman menghafal surat pendek.[32]

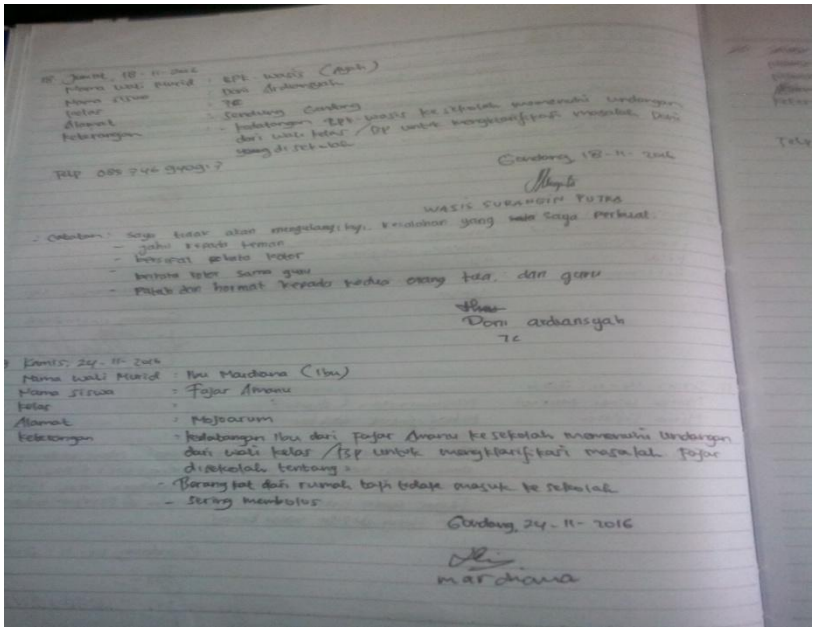
Jum'at, 18-11-2016
Nama Wali Murid : Bpk. Wasis (Ayah)
Nama Siswa : Doni Ardiansyah
Kelas : 7C
Alamat : Sendang Gendong
Keterangan : kedatangan Bpk. Wasis ke sekolah memenuhi undangan dari wali kelas / BP untuk konfirmasi masalah. Doni yang di sekolah.
Sendang, 18-11-2016
WASIS SURANGIN PUTRA
- Catatan : Saya kelas akan mengulangi lagi.. kesalahan yang saya perbuat.
- jahil kepada teman
- bersikat pada kelas
- bicara kelas sama guru
- Patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru
Doni ardiansyah
7c
Kamis, 24-11-2016
Nama Wali Murid : Ibu Mardiana (Ibu)
Nama Siswa : Fajar Amanu
Kelas :
Alamat : Mojoarum
Keterangan : kedatangan Ibu dari Fajar Amanu ke sekolah memenuhi undangan dari wali kelas / BP untuk mengklarifikasi masalah Fajar disekolah tentang :
- Barang hal dari rumah tapi tidak masuk ke sekolah
- Sering membolos
Sendang, 24-11-2016
Mardiana

Gambar 4.7 : Catatan siswa yang pernah memukul

Pada hari yang sama, pada pukul 10.05 WIB, berdasarkan data yang ada di buku BP, peneliti mewawancarai siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa ada surat ijin. Ada dua nama siswa, yang pertama M. Riko Anggi kelas VII D dan Dicky Ardiansyah kelas VIII C.[33] Peneliti mewawancarai Riko di depan kelasnya dengan memberikan pertanyaan "Apakah kamu sering tidak masuk sekolah tanpa surat ijin? Apa alasan

[32] Wawancara dengan Robi Ibnu kelas VIII D hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.50 WIB di ruang perpustakaan

[33] Dokumen data siswa yang melanggar

kamu melakukannya? Teguran atau hukuman apa yang guru BP berikan untuk kamu?". Riko menjelaskan :

> Iya bu, saya kemarin bolos seminggu, saya malas bu dan juga disini saya kan mondok jadi mumpung tidak ada bapak ibu, kalau bolos saya tidak ketahuan. Tapi, setelah kejadian itu, orang tua saya dipanggil ke sekolah dan saya dipertemukan dengan orang tua saya di ruang BP, saya dinasehati banyak sekali, setelah itu saya disuruh untuk menulis perjanjian di buku, bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi.[34]

Setelah mewawancarai Riko, peneliti bergegas menuju kelas VIII C. Sekitar pukul 10.20 WIB, peneliti mewawancarai Dicky di depan kelas, dengan memberikan pertanyaan yang sama seperti yang peneliti berikan kepada Riko. Dicky menjelaskan :

> Tidak sering juga bu saya mbolosnya. Tapi kemarin pernah saya mbolos dari jam pertama pas pelajaran IPS, Pak Rohman, sampai jam terakhir. Kemarin lagi pengen aja bu mbolos dan tidak ikut sholat dhuhur di mushola. Terus besoknya saya dipanggil bu Fauziah disuruh ke ruangannya. Disana saya di nasehatin dulu, setelah itu saya disuruh buat soal dan jawaban IPS sebanyak 50 soal sama bikin surat perjanjian saya tidak mengulangi lagi, dan hukuman dari guru PAI adalah mengahafal surat pendek.[35]

Pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016, peneliti kembali ke MTs. Assyafi'iyah Gondang untuk melakukan wawancara. Pada hari ini, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada guru PAI dan Kepala Madrasah untuk melakukan wawancara kepada siswa-siswanya. Pada pukul 08.15 WIB, peneliti mewawancari siswa yang bernama M. Faiz kelas VIII B. Berdasarkan data yang ada, siswa ini melakukan tindakan perusakan

---

[34] Wawancara dengan M. Riko kelas VII D hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 10.05 WIB di depan kelas

[35] Wawancara dengan Dicky kelas VIII C hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 10.20 WIB di depan kelas

fasilitas sekolah yaitu cctv yang ada di dalam kelas.[36] Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Faiz, dengan pertanyaan “Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terkait dengan fasilitas sekolah? Apa alasan kamu melakukannya? Apa tindakan guru BP terhadap kamu sewaktu itu?”. Faiz menjelaskan :

> Saya pernah ngrusak cctv di kelas saya bu habis jam istirahat, waktu gurunya belum masuk. Alasan saya biar *ndak* ketahuan sama guru kalau pas lagi ngapain gitu. Terus siangnya bu Fauziah ke kelas saya, dan tanya siapa yang sudah ngrusak cctv, habis itu saya yaa ketahuan. Saya juga dikasih hukuman suruh buat janji, kalau ngulangi lagi orang tua saya dipanggil, sama disuruh *nata* buku perpus sama bersih-bersih bu.[37]

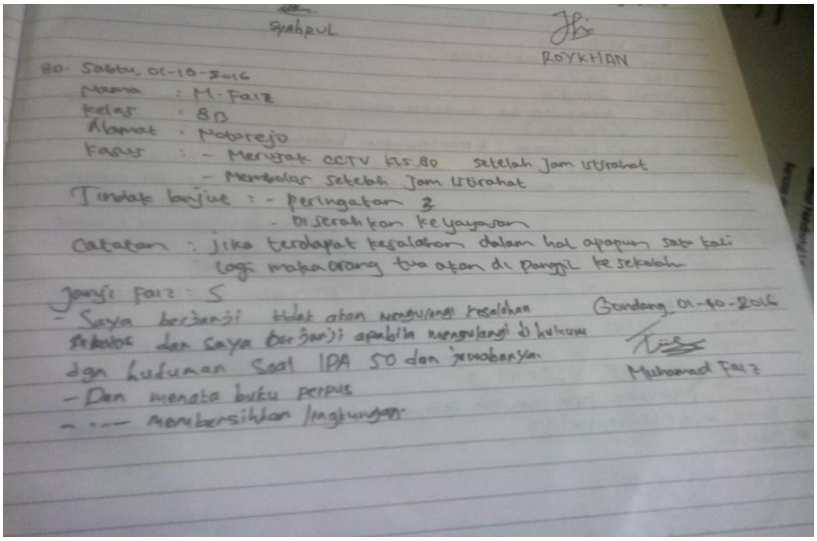

Gambar 4.8 : Catatan siswa yang merusak fasilitas madrasah

Di hari yang sama juga, pada pukul 08.45 WIB peneliti meminta ijin kepada guru kelas VII A, untuk mewawancarai siswa yang bernama Fikri, Frenky Eka dan juga Syauqi Alfin di ruang guru. Berdasarkan data yang

[36] Dokumen data siswa yang melanggar

[37] Wawancara dengan M. Faiz kelas VIII B hari Sabtu tanggal 26 November 2016 pukul 08.15 WIB di depan kelas

ada, mereka pernah mengolok-olok guru mata pelajaran IPS yaitu Bu Sri.[38] Mereka bertiga peneliti berikan pertanyaan yang sama, yaitu “Apa yang sudah kamu lakukan kepada guru mata pelajaran IPS sewaktu beliau mengajar? Apa alasan kamu melakukannya?”. Pertanyaan peneliti hanya dijawab oleh Fikri. Dia menjelaskan :

> Kemarin pas waktunya bu Sri itu, kami *nggak* sengaja ngomong yang jelek bu. Waktu itu kami *nggak* serius di kelas, trus ditunjuk bu Sri suruh jawab pertanyaannya. Kami *nggak* bisa trus disuruh berdiri sama bu Sri. Pas ngomong jelek itu, kedengeran sama bu Sri, trus beliau langsung *manggil* bu Fauziah. Habis itu saya, frenky sama syauqi disuruh mengahadap guru bp sama guru PAI pak Wahid. Tapi kemarin kami *nggak* sampe *ngatain* yang jorok-jorok bu. Sama bu Fauziah disuruh buat soal sama jawaban 50 sama surat pernyataan minta maaf ke bu Sri, nulisnya juga 50, habis itu disuruh ngumpulin besoknya. Dan sama pak Wahid dinasehati dan diberi hukuman mengahafal surat pendek.[39]

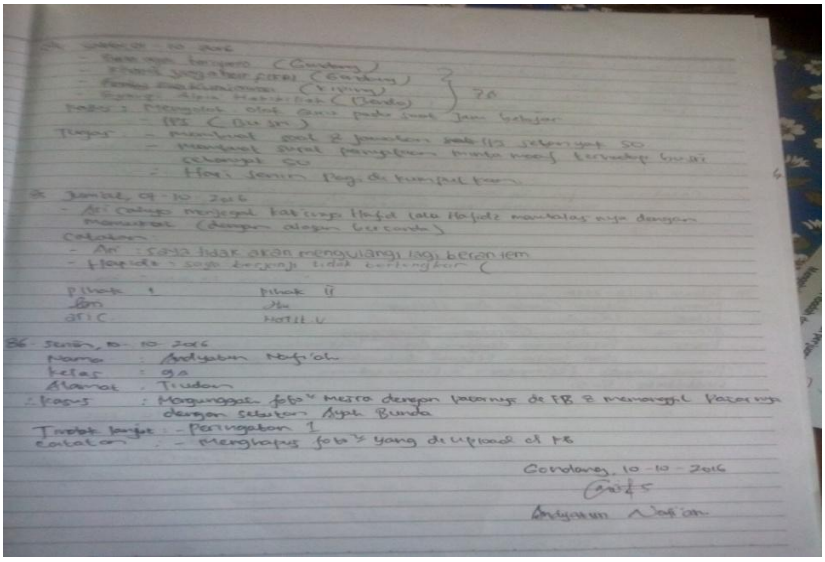

Gambar 4.9 : Catatan siswa yang pernah mengolok guru

Untuk kedua temannya, hanya mengangguk saja dan senyum-senyum sendiri ketika Fikri menjelaskannya kepada peneliti. Selanjutnya peneliti

[38] Dokumen data siswa yang melanggar

[39] Wawancara dengan Fikri kelas VII A hari Sabtu tanggal 29 November 2016 pukul 08.45 WIB di depan kelas

meminta ijin kepada Ibu Fauziah untuk memanggil siswa yang bernama Daris kelas VII B dan M. Nashirul Ashab. Berdasarkan data, mereka berdua pernah mempunyai video porno sebanyak lebih dari tiga yang tersimpan di hp mereka, sewaktu hp mereka disita oleh pihak BP selama beberapa hari.[40] Pada pukul 09.40 WIB, peneliti mewawancarai Daris dan M. Nashirul Ashab di ruang perpustakaan. Peneliti mewawancarai keduanya dengan pertanyaan yang sama, yaitu "Apakah kamu pernah menyalahgunakan hp di sekolah? Bagaimana guru BP dan guru PAI memberikanmu teguran atau hukuman?". Untuk yang pertama kali menjelaskan adalah Daris. Dia mengatakan :

> *Kulo nate mbeto hp teng sekolahan bu, trus teng kelas pas pelajaran kulo damel, bar ngoten ketahuan kaleh gurune. Trus hp kulo diparengne teng BP. Terus wonten pak Wahid trus kulo dikandani lek perbuatan niku mboten pareng. Soale teng lebete hp wonten videone bu, trus kulo sesuke diken teng BP, bar ngoten kulo diparingi surat ken marengne wong tuo. Tapi budhe kaleh mbak kulo seng mundut hp ne teng sekolahan* (saya pernah membawa hp ke sekolahan bu, lalu di kelas pernah saya pakai, setelah itu ketahuan sama guru. Terus hp saya di kasihkan ke BP. Lalu ada Pak Wahid, saya dinasehati kalau perbuatan itu tidak pantas. Soalnya di dalamnya ada videonya bu. Terus besoknya saya disuruh ke BP, setelah itu saya diberi surat untuk dikasihkan ke orang tua. Budhe dan kakak saya yang ngambil hp nya di sekolah.)[41]

Setelah Daris menjelaskan kepada peneliti panjang lebar, selanjutnya Nashirul yang menjelaskan kepada peneliti. Dia mengatakan :

> Saya pernah bu bawa hp ke sekolah trus pas pelajaran saya mainan hp. Sama bu Nik diambil trus saya disuruh ke BP kalau mau ambil. Tapi sama bu Fauziah hp nya disita dulu, soalnya ada videonya bu. Besoknya sama bu Fauziah dikasih surat untuk diberikan ke orang tua

[40] Dokumen data siswa yang melanggar

[41] Wawancara dengan Daris hari Sabtu tanggal 29 November 2016 pukul 09.40 WIB di ruang perpustakaan

saya. Pas hari besok, ibu saya yang dateng ke sekolah buat ngambil hp.[42]

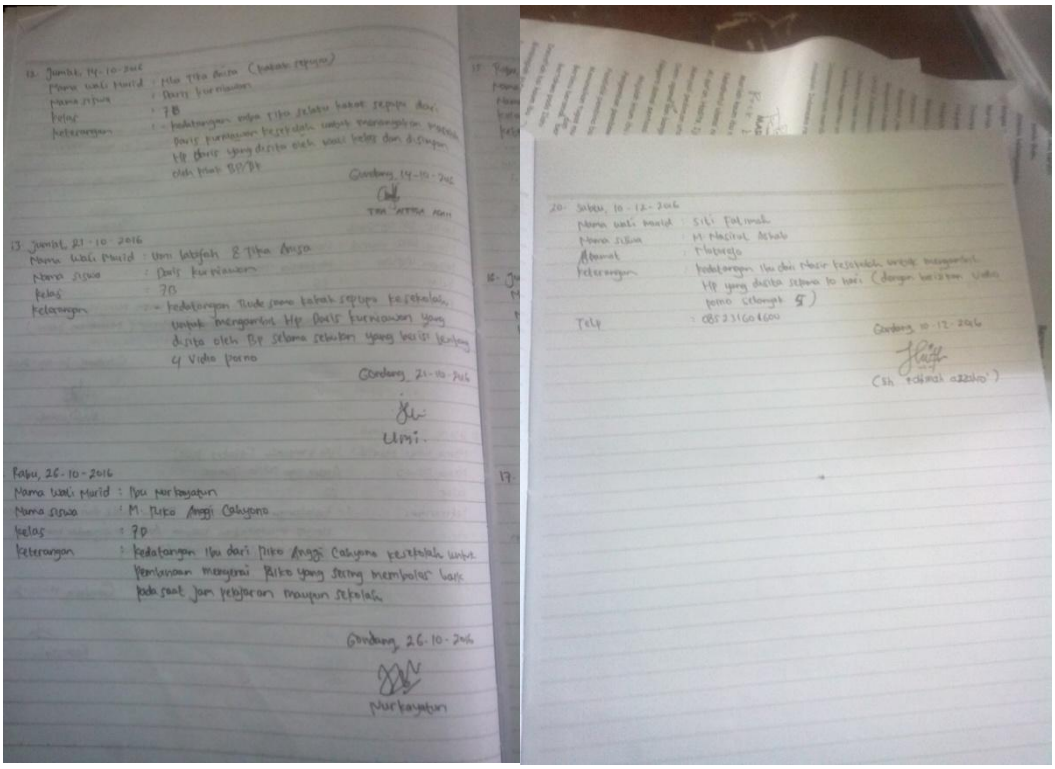

Gambar 4.10 : Catatan siswa yang mempunyai video porno di hp

Berdasarkan paparan di atas yang terdiri dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis ketidaktertiban siswa di madrasah ini adalah melanggar tata tertib yang meliputi terlambat datang ke sekolah, membolos di tengah jam pelajaran atau membolos tanpa ada ijin, berada di kantin saat jam pelajaran, bermain hp saat jam pelajaran, menyalahgunakan hp dengan melihat video porno, memukul teman, mengolok-olok guru,

[42] Wawancara dengan Nashirul hari Sabtu tanggal 29 November 2016 pukul 09.45 WIB di ruang perpustakaan

merusak cctv dan tidak memakai seragam yang sesuai aturan, tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.

Dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi, semua ini bisa merugikan semua pihak, baik diri siswa sendiri, orang tua, lembaga dan juga masyarakat. Dalam lembaga ini, mereka mempunyai kerjasama antara semua pihak, mulai dari guru PAI dengan guru BP, guru PAI dengan wali kelas, para guru dan juga kepala madrasah. Kerjasama ini bisa menghasilkan dorongan bagi siswa-siswi mereka untuk selalu tertib terhadap semua peraturan atau tata tertib yang ada di madrasah dan menjadikan mereka pribadi yang baik serta disiplin dalam semua hal.

2. Paparan data mengenai fokus kedua : Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Setelah mengetahui beberapa jenis ketidaktertiban siswa di madrasah, maka perlu diketahui pula faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswi melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di madrasah. Karena semua faktor sangat berpengaruh terhadap sikap siswa di madrasah. Pada hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di MTs. Assyafi'iyah Gondang, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Abdul Wahid di ruangannya. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait faktor yang melatarbelakangi siswa-siswa melanggar tata tertib sekolah. Bapak Abdul Wahid menjelaskan :

> …anak-anak itu ikut-ikutan, karena ikut-ikutan aja. Kadang kan ada salah satu temannya yang mungkin bandel atau nakal, dasarnya mereka tidak nakal, karena ada temannya tadi, mereka jadi ikut-ikut terbawa. Ini mbak, anak kelas VII B namanya Daris sama Royhan, mereka ini kalau melanggar mesti kompak. Mereka belum bisa mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib, mereka pikir kalau tidak melakukan pelanggaran itu namanya bukan laki-laki mbak, namanya juga anak-anak. Dan juga mereka masih mencari jati diri mereka, karena mereka masih remaja. Butuh proses yang lama untuk bisa menggali jati diri mereka yang sebenarnya dan bisa mengendalikan emosi atau keinginan mereka sendiri.[43]

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Sutarkim, beliau mengatakan :

> Begini mbak…untuk masalah faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran selama ini salah satunya adalah mereka ini kurang kontrol mbak, yaa namanya masih anak-anak, masih remaja dan belum dewasa. Jadi wajar kalau mereka masih mengedapankan emosi mereka, ingin berani, ingin tampil seperti layaknya orang-orang dewasa. Tapi mereka belum tahu dan sadar, apakah yang mereka lakukan itu benar. Trus juga kadang ikut-ikutan temen yang nakal.[44]

Bapak Abdul Wahid meneruskan pembicaraannya mengenai faktor yang telah menyebabkan siswanya melakukan berbagai pelanggaran, beliau menuturkan kembali :

> Banyak dari keluarga anak itu *broken home*, ada juga yang salah satu dari kedua orang tuanya, entah itu ayahnya atau ibunya sudah meninggal. Kebanyakan ayahnya yang meninggal dan ibunya pergi keluar negeri. Jadinya mereka tinggal sama neneknya, jadi tidak ada yang memantau, karena juga neneknya sudah tua.[45]

---

[43] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[44] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

[45] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sutarkim, beliau menjelaskan :

> Itu biasanya saya lihat dan saya tanya biasanya, bapak atau ibunya keluar negeri dan di rumah diasuh oleh neneknya. Nenek itu ya biasanya kurang *kereng* (galak), sehingga anak itu sebebas-bebasnya berbuat dan kurang kasih sayang dari keluarganya. Kebanyakan seperti itu mbak.[46]

Setelah peneliti mendengarkan penjelasan mereka tentang beberapa faktor yang mempengaruhi siswa-siswi di madrasah ini, peneliti lanjut untuk menanyakan tentang faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bapak Sutarkim menjelaskan :

> Terkait dengan pergantian jam, biasanya anak-anak itu keluar terus ke kantin. Kami mohon juga kesadaran dari bapak/ibu guru untuk segera masuk ke kelas masing-masing, itu juga faktor dari guru. Ini juga *ndak waleh-waleh* (tidak bosan-bosan), setiap hari senin, ada pembinaan untuk bapak/ibu guru, dimohon untuk segera masuk ke kelas masing-masing karena sudah dinanti oleh anak-anak.[47]

Lanjut dengan wawancara bersama Bapak Sutarkim, beliau menuturkan:

> Untuk masalah hp yaa beginilah mbak sekarang, semuanya sudah canggih. Hp saja sekarang sudah ada yang namanya beberapa situs internet. Dari hp saja itu sudah berpengaruh buruk kepada siswa, tetapi semuanya tergantung yang memakai kan… Dan juga film-film jaman sekarang yang banyak cinta-cintaannya juga itu pengaruhnya luar biasa. Akan tetapi, kami selalu waspada dan selalu memberikan arahan kepada anak-anak kami disini.[48]

---

[46] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

[47] *Ibid.*,

[48] *Ibid.*,

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan juga kepala madrasah, peneliti juga sudah mewawancarai guru piket di depan ruang guru, yaitu Ibu Siti Lailatul Qodriyah, beliau menjelaskan :

> Iya begini mbak, yang *sampean* lihat. Anak-anak sering sekali pergi ke kantin. Dari kelas ijinnya ke kamar mandi tapi sampai bawah mereka langsung ke kantin. Padahal disini sudah ada pak Win satpam sini. Saya juga meminta bantuan kepada bapak/ibu guru PPL untuk mengkondisikan anak-anak yang masih berada di kantin. Saya juga geregetan melihat mereka yang seperti ini. Pernah saya tanya kenapa keluar, dia jawabnya gurunya tidak ada atau tadi ijinnya ke kemar mandi terus mampir ke kantin gitu.[49]

Pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan observasi di sekitar kantin. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Peneliti mendapati anak-anak yang sedang nongkrong di kantin untuk makan ataupun hanya sekedar membeli jajan di tengah jam pelajaran dan ada juga siswa yang menenteng tasnya. Ada salah satu siswa yang peneliti kenal dan siswa yang sudah pernah peneliti wawancarai beberapa jam yang lalu. Dia bernama Yeni Puspita kelas IX C.[50]

Peneliti bertanya alasannya pergi ke kantin di saat jam pelajaran berlangsung. Dia menjelaskan :

> *Inggih bu* (iya bu), saya sering ke kantin waktu jam pelajaran. Saya kadang ikut-ikut teman kalau tidak saya lagi pengen ke kantin karena biasanya saya tidak sarapan. Saya ijinnya yaa ke kamar mandi bu, biar tidak ketahuan,hehehe… Tapi kalau sudah ada pak Win itu, satpam yang ada di depan, saya langsung kabur bu, takut bu soalnya.[51]

---

[49] Wawancara dengan guru piket hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 09.10 WIB di depan ruang guru

[50] Observasi hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.30 WIB di area kantin

[51] Wawancara dengan Yeni Puspita kelas IX C hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 10.30 WIB di area kantin

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI, kepala madrasah, guru piket sampai dengan siswanya sendiri, peneliti menyimpulkan bahawa ada banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa-siswi sekarang ini tidak tertib dengan peraturan yang ada di madrasah, mereka cenderung santai dan tidak memikirkan kembali jikalau mereka ingin melanggar. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak tertib terhadap tata tertib sekolah : siswa kurang bisa mengontrol diri mereka sendiri, ikut-ikutan teman, faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya atau kelurga yang *broken home*, kurang perhatiannya guru kepada siswa, siswa yang terpengaruh dengan teman sebayanya di sekolah, pengaruh media masa seperti hp dan juga pengaruh dari teman sebaya yang ada di lingkungan rumah yang kurang baik.

3. Paparan data mengenai fokus ketiga : Cara Guru PAI dalam Mengatasi Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Dari paparan data di atas, mulai dari jenis-jenis ketidaktertiban siswa dan juga faktor-faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah. Dari sini harus ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi ketidaktertiban siswa-siswi mereka di sekolah. Pada hari Selasa tanggal 08 November 2016 di MTs. Assyafi'iyah Gondang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid di ruangannya. Beliau menjelaskan kepada peneliti :

> Dengan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak kami, kami bekerjasama dengan guru piket maupun guru-guru yang lain, agar selalu melapor ke saya. Ketika anak melanggar untuk yang pertama kalinya, saya catat namanya di buku catatan. Untuk hal ini tidak langsung saya beri hukuman, tetapi saya nasihati, saya kasih arahan dan saya kasih motivasi dulu untuk dia, karena juga saya sebagai guru PAI, saya ingin anak-anak itu mempunyai akhlak yang baik yang artinya agar nantinya dia tidak mengulangi hal yang sama maupun hal-hal lain yang menjadi tata tertib madrasah ini. Untuk anak yang tadi saya sebutkan pernah mukul temannya itu, pihak sekolah memanggil kedua pihak keluarga dari siswa, bagaimana menyelesaikan masalah ini. Dan ternyata semuanya diselesaikan dengan baik-baik, dengan kekeluargaan. Dan siswa yang bersalah tadi meminta maaf kepada Andini. Dan semuanya bisa terselesaikan. Kalau anak yang mengolok guru itu kami suruh dia membuat surat permintaan maaf kepada guru yang bersangkutan sebanyak 50 kali dan juga membuat soal beserta jawabannya. Untuk siswa yang merusak cctv di kelasnya itu, kami berikan dia hukuman untuk menulis soal dan perjanjian apabila ia mengulangi satu pelanggaran lagi, maka akan diserahkan ke pihak yayasan dan akan dipanggil orang tuanya. Kalau ada anak yang *ndak pake* seragam yang semestinya, masih kami berikan hukuman mengepel, menyapu, menata buku di perpustakaan gitu mbak..kalau sudah sering yaa kami panggil orang tuanya ke sini. Dan untuk yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah atau yang lainnya itu saya berikan hukuman menghafal surat-surat pendek. Dan disini semuanya saya bekerjasama dengan guru BP.[52]

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Sutarkim selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

> Langkah kami untuk yang pertama kali adalah pengarahan dan nasihat setiap kali upacara mbak, karena semua siswa sedang berkumpul, sedang khidmat, dan masih *fresh* dalam menerima nasihat. Kami segenap guru, tidak akan bosan untuk selalu memberikan arahan kepada anak-anak kami di kelas, maupun saat upacara dan saat dia melakukan pelanggaran sekalipun.[53]

---

[52] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[53] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

Untuk selanjutnya, Bapak Abdul Wahid menjelaskan kepada peneliti kembali, beliau menyampaikan :

> Untuk yang menggunakan hp saat belajar dan untuk mengantisipasi siswa yang melihat gambar atau video yang senonoh lagi, kami selalu keliling dan juga mengawasi dari cctv juga. Saya disini bekerjasama dengan semua pihak. Baik itu guru BP yang sangat penting pengaruhnya terhadap siswa, guru wali kelas dan juga kepala madrasah. Kami mempunyai program pengembangan diri di mulai dengan membaca surat-surat pendek, membaca yasin tahlil setiap hari kamis, sholat dhuhur berjama'ah di mushola.[54]

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Sutarkim selaku Kepala Madrasah :

> Kami bersama guru PAI dan guru BP, kesiswaan dan saya, untuk anak-anak yang terlambat kami arahkan ke mushola tadi, lalu bersama teman-teman yang lain untuk membaca yasin tahlil bersama. Selain itu kami arahkan dan kami nasihati mereka. Dengan semua ini, kami berharap mereka sadar dan tidak akan melakukan pelanggaran lagi. Disini setiap harinya, kami adakan pengembangan diri, setiap kamis itu ada pembacaan yasin tahlil dan sholat dhuhur bersama-sama dengan jadwalnya masing-masing. Ini semua kami lakukan untuk mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib. Dan guru yang menjaga di setiap kelas, selalu kami arahkan untuk memberikan wejangan dan nasihat yang terus menerus kepada anak-anak kami. Dan juga selalu ada pengawasan dari kami baik itu melalui monitoring lewat cctv ataupun keliling ke setiap kelas.[55]

Dan juga peneliti mewawancarai guru BP, yaitu Ibu Fauziah. Beliau menyampaikan :

> Iya mbak, disini setiap hari kamis ada pembacaan yasin tahlil. Sebagai upaya untuk mencegah lebih banyaknya siswa yang melanggar, setelah pembacaan yasin tahlil, ada wejangan-wejangan dan motivasi dari wali kelas masing-masing bahwasanya siapa saja yang melanggar akan mendapatkan hukuman sesuai pelanggaran yang mereka lakukan.

---

[54] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[55] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

> Siangnya ada sholat dhuhur berjama'ah sesuai dengan jadwalnya. Dan ini semua dilakukan untuk bisa membuat siswa-siswa disiplin dan tertib di sekolah. Dan untuk anak-anak yang tidak bisa di nasihati atau tidak *mempan* hukuman dari guru PAI, maka nanti akan saya tindak lanjuti.[56]

Lanjut dengan penuturan Bapak Abdul Wahid, beliau menjelaskan :

> Kalau untuk penyembuhan itu kan mesti butuh proses dan waktu yang lama kan mbak…tapi kami semua tidak putus dalam bekerjasama dengan guru, wali kelas, kesiswaan, kepala madrasah dan juga wali murid. Kami juga mempunyai program kunjungan ke rumah siswa, saya bersama wali kelasnya. Misalkan anak agak sulit dinasihati apa ada masalah di rumah, kurang kasih sayang dari orang tua ataupun orang tua yang sudah pisah. Ini semua kan juga kadang menjadi beban bagi siswa sendiri. Maka dari itu, membutuhkan waktu yang lama untuk proses penyembuhan masalah-masalah yang seperti itu mbak.[57]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sutarkim, beliau menjelaskan :

> …Kita tinggal memantau setelah membuat surat pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan guru BP, kalau dia masih melanggar ataupun tidak, tentunya ada sanksi tertentu yang paling berat. Anggap saja kita kembalikan anak kepada orang tua. Alhamdulillah sampai saat ini belum ada yang seperti itu. Tujuan kami berkunjung ke rumahnya juga kan sebagai wujud kasih sayang kami kepada siswa agar dia kembali ke jalannya dan kami juga ingin bekerjasama kepada pihak orang tua untuk selalui mengawasi anak-anak mereka selama di rumah.[58]

Untuk terakhir kalinya, Bapak Abdul Wahid menjelaskan kepada peneliti :

---

[56] Wawancara dengan guru BP hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BP

[57] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[58] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

> Kalau tindakan penyembuhan tadi sampai berhasil mbak, maka bisa ditingkatkan lagi agar siswa bisa menjadi lebih baik, dan bisa membawa kebaikan bagi temannya juga. Karena mungkin dia sudah mempunyai jiwa yang kuat, cara bergaul yang baik pula.[59]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sutarkim, beliau mengatakan :

> Untuk masalah penyembuhan terhadap siswa tadi bisa diatasi dan mungkin malah berhasil dan membuat siswa tidak melanggar lagi. Maka dari itu, kami juga berusaha untuk lebih meningkatkan lagi dan yang paling sulit itu mempertahankan mbak, karena semua yang telah ia usahakan tidak akan kembali ke awal apabila ia bisa mempertahankannya dengan baik. Disini peran wali kelas, guru BP dan bahkan saya juga mempunyai pengaruh dan bisa memotivasinya agar tidak melanggar lagi dan bisa menjadi lebih baik.[60]

Pada hari Senin tanggal 05 Desember 2016 pukul 07.00 WIB bertempat di halaman sekolah, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa:

> Pada saat upacara peneliti mengamati situasi yang ada. Pada waktu amanat pembina upacaranya adalah bapak kepala madrasah, beliau menyampaikan beberapa nasehat mengenai beberapa tata tertib yang sering siswa langgar misalnya penggunaan hp, pemakaian seragam, larangan siswa untuk bermain di tempat parkir saat jam istirahat.[61]

Sesuai dengan pengamatan peneliti juga, pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2016 pukul 07.05 WIB di MTs. Assyafi'iyah Gondang. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa :

> Ada beberapa agenda keagamaan di madrasah, yaitu pengembangan diri atau membaca juz 'amma setiap hari sebelum memulai pelajaran pertama, pembacaan yasin tahlil setiap hari kamis dan setelah itu

---

[59] Wawancara dengan guru PAI hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 08.35 WIB di ruang guru

[60] Wawancara dengan kepala madrasah hari Selasa tanggal 08 November 2016 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah

[61] Observasi hari Senin tanggal 05 Desember 2016 pukul 07.00 WIB di halaman sekolah

membaca doa bersama-sama dengan wali kelas ataupun guru yang bersangkutan.[62]

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak dan melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi ketidaktertiban siswa adalah dengan bekerjasama dengan semua guru untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa, mengadakan kunjungan ke rumah siswa dan memanggil orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah ataupun mengadakan kerjasama untuk kebaikan siswa dan juga mempertahankan siswa-siswa mereka yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, adanya pengembangan diri dengan membaca juz ‘amma setiap pagi dan membaca yasin tahlil setiap hari kamis serta kegiatan rutin yaitu sholat dhuhur berjama’ah. Dan semuanya adalah kerjasama antara guru PAI, guru BP serta dengan staf guru yang lainnya, wali kelas, kepala madrasah dan juga wali murid.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di

[62] Observasi hari Kamis tanggal 08 Desember 2016 pukul 07.05 WIB di lingkungan madrasah

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. **Jenis-jenis ketidaktertiban siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang**

   Temuan peneliti ini menggambarkan tentang jenis-jenis ketidaktertiban siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang. Di madrasah ini, setiap harinya ada guru piket, ada pula kepala madrasah dan juga guru PAI serta bekerjasama dengan guru BP untuk menyambut kedatangan siswa di depan gerbang serta bersama satpam yang berjaga di area luar sekolah untuk menggerakkan anak-anak yang masih duduk di luar sekolah untuk segera masuk dan mengantisipasi adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Ini semua untuk menghindari hal-hal seperti siswa yang membolos atau siswa yang terlambat dan kabur saat akan diarahkan ke mushola.

   Ketika jam pelajaran berlangsung, guru piket bersama satpam juga berkeliling dan berjaga-jaga agar jangan sampai ada yang membolos saat jam pelajaran, ke kantin dan ke luar kelas hanya untuk mencari udara segar. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas, dapat ditemukan bahwa jenis-jenis ketidaktertiban siswa di madrasah adalah :

   a. Terlambat datang ke sekolah.
   b. Membolos saat jam pelajaran maupun tidak masuk sekolah tanpa surat ijin.
   c. Menggunakan hp saat jam pelajaran berlangsung.

d. Menyalahgunakan hp dengan melihat video porno.
e. Memukul teman sampai pingsan.
f. Mengolok-olok guru.
g. Merusak fasilitas madrasah.
h. Tidak memakai seragam yang sesuai dengan aturan di madrasah.
i. Tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktertiban siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Dari deskripsi lapangan mengenai jenis-jenis ketidaktertiban siswa, beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah, sebagaimana berikut :

a. Siswa datang terlambat dikarenakan bangun kesiangan atau nongkrong di tempat parkir bersama teman-teman menunggu waktu masuk kelas sudah mepet.
b. Siswa yang membolos atau tidak masuk sekolah tanpa surat ijin disebabkan ikut-ikutan teman, jauh dari pengawasan orang tua karena ia mondok jauh dari rumah.
c. Siswa yang menggunakan hp pada saat jam pelajaran, ini terjadi karena faktor ketidaksukaan dengan mata pelajaran.

d. Siswa yang pernah melihat video porno dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua di rumah dan pengaruh dari media elektronik.
e. Siswa yang pernah memukul temannya sampai pingsan, dia belum bisa mengontrol diri dari emosinya.
f. Siswa yang pernah mengolok-olok guru dikarenakan juga tidak ada kesukaan dengan mata pelajaran dan ada juga hanya sekedar bersenda gurau.
g. Siswa yang pernah merusak fasilitas madrasah yaitu cctv dikarenakan dia tidak menginginkan adanya pengawasan dari pihak sekolah.
h. Beberapa siswa yang tidak memakai seragam sesuai aturan ataupun tidak memakai atribut dikarenakan ikut-ikutan teman dan tidak terlalu mementingkan peraturan yang ada di madrasah.
i. Ada beberapa siswa laki-laki maupun perempuan tidak melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dikarenakan pura-pura halangan (untuk siswa perempuan) dan ikut temannya yang lain.

3. Cara Guru PAI dalam mengatasi ketidaktertiban siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Dari deskripsi lapangan mengenai jenis-jenis ketidaktertiban siswa dan faktor penyebab ketidaktertiban siswa, tentu menjadikan guru PAI harus bisa mengatasi siswa-siswa mereka dan menyadarkan mereka kembali akan pentingnya tata tertib dan juga nilai dari sebuah akhlak yang baik, yaitu dengan :

a. Bekerjasama dengan semua pihak (dewan guru, satpam, kepala madrasah, masyarakat sekitar dan juga orang tua) agar tidak terulang kembali anak-anak yang terlambat datang ke sekolah.
b. Memberikan arahan, wejangan dan nasehat kepada peserta didik dan mungkin juga hukuman bagi mereka yang sering melanggar misalnya tidak masuk sekolah satu minggu tanpa surat ijin.
c. Melakukan pengawasan setiap saat baik melalui cctv maupun berkeliling ke setiap kelas.
d. Memanggil wali murid ke sekolah untuk mengambil hp yang telah disita selama beberapa hari dan berisikan video porno dan juga bekerjasama dari wali murid agar selalu mengawasi perkembangan anaknya di rumah.
e. Untuk masalah siswa yang memukul temannya sampai pingsan, pihak sekolah mempertemukan kedua pihak keluarga siswa untuk menyelesaikan dengan cara kekeluargaan.

f. Untuk kasus siswa yang mengolok guru saat gurunya mengajar, dari pihak PAI menyuruh anak-anak untuk menulis surat permintaan maaf dan juga membuat soal jawaban dari pelajaran yang diajarkan oleh guru tadi dan juga hafalan surat-surat pendek.
g. Siswa yang merusak cctv diberikan sanksi, karena sudah merusak fasilitas madrasah dengan alasan agar perbuatannya di kelas atau apapun yang dilakukan di kelas tidak kelihatan oleh bapak/ibu guru. Sanksi untuk menulis perjanjian tidak mengulangi perbuatannya dan apabila mengulangi lagi akan diserahkan ke pihak yayasan dan orang tua akan dipanggil.
h. Bagi siswa yang sering melanggar tidak memakai seragam saat jam olahraga atau tidak memakai seragam dan juga atribut sesuai aturan, maka dari pihak BP akan menindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua kalau dalam hukuman dan teguran apapun tidak ada pengaruhnya bagi siswa yang bersangkutan.
i. Pengembangan diri siswa dengan rutinitas membaca juz ‘amma, membaca yasin tahlil setiap hari kamis dan juga sholat dhuhur berjama’ah, bisa menumbuhkan jiwa dan ruh yang baik bagi siswa-siswi di madrasah. Agar mereka selalu tersadar dari berbagai masalah yang tengah dihadapinya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi tentang guru PAI dalam mengatasi ketidaktertiban siswa di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Jenis-Jenis Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Pelanggaran tata tertib identik dengan kenakalan, namun kenakalan siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang merupakan hal yang wajar terjadi pada anak usia remaja, tetapi jika kenakalan tersebut adalah melampaui batas kewajaran atau dapat dikatakan kriminalitas, maka hal tersebut wajib diperhitungkan demi masa depan siswa maupun lembaga madrasah. Penelitian ini mendapatkan data bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang masih dalam kategori pelanggaran yang wajar dilakukan anak usia remaja.

Pada proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan beberapa hal yang berkaitan antara hasil satu teknik pengumpulan data dengan teknik yang lainnya yang mana dalam hal ini adalah teknik wawancara mendalam dengan teknik observasi serta dokumentasi. Jenis-jenis ketidaktertiban siswa terhadap tata tertib di MTs. Assyafi'iyah Gondang terdiri dari pelanggaran yang bersifat lokal (kebijakan madrasah). Pelanggaran tata tertib yang bersifat lokal antara lain

terlambat datang ke madrasah, membolos dan tidak masuk sekolah tanpa surat ijin, menyalahgunakan hp dengan melihat video porno atau menggunakan saat jam pelajaran berlangsung, memukul teman, mengolok-olok guru, merusak fasilitas madrasah dan juga tidak memakai seragam atau atribut yang sesuai dengan aturan.

Hasil analisis peneliti mendapatkan bahwa jenis-jenis ketidaktertiban siswa MTs. Assyafi'iyah Gondang di atas termasuk wajar meskipun tetap harus diupayakan agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran khususnya pelanggaran tata tertib sekolah. Jenis-jenis pelanggaran tata tertib ini bersifat normatif atau lokal, dimungkinkan tidak dapat dihilangkan begitu saja. Sebab pelanggaran tersebut merupakan suatu perilaku yang normal atas status remaja yang masih berusia 12-15 tahun. Dan mungkin pelanggaran tersebut tetap akan muncul meskipun dari pihak madrasah sudah berupaya untuk mengantisipasi hal-hal sebelum terjadinya pelanggaran tata tertib.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Masalah yang mungkin dihadapi oleh pihak madrasah khususnya guru PAI dalam mengatasi siswa yang tidak tertib adalah kurang tahunya latar belakang dari siswa mereka. Hasil analisis yang didapat peneliti bahwa siswa kurang bisa mengontrol diri mereka dan

biasanya mereka cenderung ikut-ikutan teman sebayanya. Adapun penyebab lainnya adalah dari lingkungan keluarga siswa, yaitu keluarga yang telah terpecah belah atau *broken home*, ditinggal orang tua ke luar negeri dan titipkan ke neneknya. Sehingga disini tidak ada pengawasan yang serius kepada anak tersebut.

Faktor lingkungan sekolah ataupun masyarakat juga dominan mempengaruhi adanya kenakalan siswa. artinya, proses kenakalan siswa biasanya terlebih dahulu terstimulasi oleh lingkungan sebelum siswa tersebut melakukannya. Dan juga pergaulan dengan teman-temannya di sekolah maupun di luar sekolah merupakan hal yang perlu dan harus dicermati.

3. Cara Guru PAI dalam Mengatasi Ketidaktertiban Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang

Upaya dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa yang diambil oleh pihak PAI maupun madrasah adalah dengan model kerjasama dengan pihak keluarga siswa dan juga nasehat tentang pentingnya berbuat baik dan tetap menjaga iman, ihsan, dan Islam. Ini sangat penting, hal tersebut merupakan upaya dan juga bisa dikatakan strategi yang cukup baik diterapkan tetapi masih mengandung unsur perbaikan daripada pencegahan. Disini juga, guru PAI berperan sebagai manajer yaitu guru PAI mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, wali kelas, kepala madrasah, orang tua).

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa penanggulangan kenakalan siswa oleh guru PAI dan pihak sekolah sudah cukup baik tetapi masih ada kekurangan yaitu dalam hal memantau aktivitas dan perilaku siswa mereka. Meskipun pemantauan dengan cctv juga belum cukup maksimal. Peran guru PAI sebagai pendidik dan juga penyuluh sudah ada, selain memberikan pendidikan kepada siswanya di kelas, guru PAI juga memberikan nasehat, arahan, wejangan kepada siswa yang melanggar atau siswa yang bermasalah di luar melanggar tata tertib.

Sistem yang digunakan oleh guru PAI dengan bekerjasama dengan semua guru dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk diterapkan tetapi juga sangat penting untuk dipilih untuk diterapkan. Metode penyuluhan setiap saat dan juga kerjasama dengan keluarga siswa merupakan suatu cara yang sangat baik tetapi masih ada satu hal untuk diperhatikan yaitu preventifikasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Cara ini sangat baik dilakukan dengan harapan agar ketidaktertiban siswa atau kenakalan siswa tidak sampai terjadi kembali. Cara ini dapat dilakukan dengan pemantauan dan pendampingan terhadap siswa.

Ketidaktertiban siswa yang mereka lakukan ini, perlu adanya perhatian dan penindakan lebih lanjut dari pihak madrasah maupun dari pihak keluarga. Tanpa adanya kerjasama antara guru, staf kepala

madrasah dengan wali murid dan juga masyarakat sekitar maka tidak akan bisa maksimal. Menurut peneliti, pendidikan yang diperoleh siswa di madrasah sebesar 30-40% dan sisanya mereka peroleh dari keluarga. Maka dari itu, keluarga adalah pendidikan yang paling utama untuk semua anak. Dengan adanya program pengembangan diri yaitu dengan membaca juz ‘amma, sholat dhuhur bersama, membaca yasin tahlil setiap hari kamis bisa menumbuhkan jiwa dan ruh pada diri siswa dengan baik.